

ABSTRAK

Muhamad Diki Abdullatif: *Nilai-nilai Islam dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Cikalong di Cianjur 1990-2000*

Pencak silat merupakan khazanah dan tradisi yang mengakar bagi masyarakat Indonesia hingga memunculkan berbagai aliran dimana masing-masing memiliki kekhasan dalam berbagai gerakan bahkan sampai pola perilaku yang salah satunya aliran Cikalong. Aliran ini merupakan perkumpulan gerak dalam olah tubuh dan keterampilan mempertahankan diri. Beberapa hal yang perlu diketahui mengenai aliran Cikalong, yaitu: *Pertama*, tradisi Pencak Silat Cikalong merupakan salah satu Pencak Silat yang sudah terlupakan oleh zaman. *Kedua*, perkembangan jurus dan aliran pencak silat di setiap periode kepemimpinan, serta nilai-nilai Islam. *Ketiga*, data-data mengenai tradisi Pencak Silat Cikalong yang memadai meskipun sudah terlupakan sera generasi keturunan pendiri dan murid-muridnya.

Dalam skripsi ini, fokus permasalahan yang dibahas, yaitu: *Pertama*, apakah Pencak Silat Cikalong itu dan bagaimana perkembangannya?. *Kedua*, adakah nilai-nilai Islam di perguruan Pencak Silat Cikalong dan bagaimana penerapannya?. *Ketiga*, bagaimana perkembangan jurus dan aliran Pencak Silat di Cianjur di setiap periode kepemimpinan tersebut?.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui perkembangan Pencak Silat aliran Cikalong, proses penerapan nilai-nilai Islam di perguruan Pencak Silat Cikalong, dan mengetahui perkembangan jurus dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Cikalong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi beberapa tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Penanaman nilai-nilai Islam yang dilaksanakan di perguruan Pencak Silat Cikalong diterapkan dengan 3 cara yaitu: *Pertama*, Ceramah/Mauidhoh adalah salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan keilmuan di perguruan Pencak Silat Cikalong. Hal ini sering dilakukan dalam berbagai kesempatan diantaranya: setiap akan diadakannya latihan dan selesai latihan; *ngaji* pada setiap hari minggu sore; *tausiyah* pada setiap acara perguruan. *Kedua*, memberikan teladan dan pembiasaan penanaman nilai-nilai Islam di aliran Cikalong oleh guru besar pelatih dan pengurus perguruan dalam merealisasikan penanaman nilai-nilai Islam dengan kepribadian, sifat tingkah laku dan pergaulannya bersama seluruh anggota dan masyarakat dimana guru besar dan pelatih tinggal. *Ketiga*, penugasan yang bertujuan belajar untuk diterapkan dalam amal. Maksud untuk pengamalan ilmu demikian itu akan mengandung anak didik untuk lebih memahami dan mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan lebih bermanfaat bagi kehidupannya. Penanaman nilai-nilai Islam yang dilaksanakan di Maenpo Cikalong bersifat mengikat.